

PERANAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI MENGAJAR GURU PAI SMPN 12 DI KECAMATAN ILIR TALO KABUPATEN SELUMA

Sinarti

Konsentrasi Supervisi Pendidikan Islam Program Pascasarjana IAIN Bengkulu
Email: sinarti2016@gmail.com

ABSTRAK:

Kualitas suatu lembaga pendidikan bergantung kepada kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam memajukan lembaga yang dipimpinnya. Oleh karena itu, kepala sekolah tidak hanya mengemban tanggung jawab sebagai seorang pemimpin akan tetapi, kepala sekolah juga mengemban tanggung jawab sebagai seorang pembimbing yang mana diharapkan dapat mengelola lembaga pendidikan kearah perkembangan lebih baik dan dapat menjanjikan masa depan. Pengelolaan lembaga pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab sepenuhnya oleh kepala sekolah melainkan, pengelolaan pendidikan tersebut merupakan tanggung jawab semua guru. Sebagai standar guru dalam dunia pendidikan harus memiliki standar kualifikasi dan kompetensi sehingga dalam proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI SMPN 12 Seluma dan mendeskripsikan peranan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI SMPN 12 Seluma. Hasil penelitian ini adalah Kompetensi pedagogis yang dimiliki guru SMPN 12 Seluma adalah mempersiapkan terlebih dahulu untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan beberapa metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan memanfaatkan media-media yang ada. Kemudian upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam dalam memperluas pengetahuan kompetensi, mereka melakukannya pelatihan-pelatihan, training atau worksop dan mengikutsertakan MGMP baik kota maupun sekolah untuk kenaikan pangkat dan jabatan

Keyword: Peranan, Kepala Sekolah, Supervisor, Kompetensi Pedagogik

ABSTRACT:

The quality of an educational institution depends on the principal as educational leader. The school principal has a very important role in advancing the institution he leads. Therefore, the principal does not only take responsibility as a leader but, principals also bears responsibility as a supervisor which is expected to manage educational institutions towards the development of better and more promising future. Management of educational institutions not only the responsibility but entirely by the school principal, educational management is the responsibility of all teachers. As a teacher standards in education must have a standard of qualifications and competencies so that the learning process can achieve the goal. The purpose of this study describes how the pedagogical competence of teachers PAI SMP 12 Seluma and describe the role of the principal as a supervisor in improving pedagogical competence of teachers PAI SMPN 12 Seluma. The result of this research is that teachers have pedagogical Kompetensi SMP 12 Seluma is to prepare in advance to make a lesson plan (RPP), set up some method in accordance with the content and utilize existing media. Then efforts were made principals and teachers of Islamic religious education in expanding knowledge of competence, they do training, training or worksop and MGMPs include both cities and schools to increase in rank and position

Keyword: Role, Principal, Supervisor, Pedagogic Competence

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam khususnya pada sekolah umum memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan akhlaq manusia Indonesia seutuhnya yang sejalan dengan Undang-undang 1945 (Amandemen) Pasal 31 ayat (3) mengamanatkan bahwa Tujuan Pendidikan Nasional yaitu “Meningkatkan

keimanan dan ketaqwaan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Selain itu tujuan pendidikan nasional dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dimana pendidikan nasional bertujuan “Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman danbertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia,

sehat, cakup, kreatif, mandiri, demokratis serta bertanggung jawab”¹.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan agama Islam, yang sejalan dengan perkembangan era globalisasi sekarang ini tentunya guru-guru pendidikan agama Islam, khususnya pada sekolah umum tingkat menengah hendaknya selalu berupaya mencari kreasi-kreasi baru didalam mengembangkan model-model pembelajaran sehingga materi-materi pelajaran yang disampaikan tersebut disenangi serta mudah diterima serta dipahami oleh peserta didik. Peran pendidik pada tingkat sekolah menengah pertama sangat penting, sebab peserta didik butuh kontribusi penyempurnaan pembinaan akhlaq. Sehingga apabila seorang guru salah langkah dalam menerapkan metode pembelajaran maka besar kemungkinan akhlaq peserta didik akan tumbuh kembang tidak sesuai dengan tujuan syari’at Islam serta apa yang diharapkan sebagaimana yang telah diamanahkan UUD 1945 yaitu beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar hendaknya guru mampu merencanakan program pengajaran dan sekaligus mampu melaksanakannya dalam bentuk pengelolaan kegiatan proses belajar mengajar.² Keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar akan nampak dari perubahan-perubahan yang berarti pada siswanya, seperti munculnya sikap kritis yang positif dan peningkatan kreatifitas serta prestasi siswa dalam proses belajar mengajar.

Ketidak berhasilan dalam pendidikan atau yang bisa dikenal dengan istilah kegagalan dalam pendidikan dalam mencetak out put menunjukkan bahwa guru kurang mampu memainkan perannya secara maksimal dalam proses belajar mengajar yang diharapkan.

Kegiatan pembelajaran sebagai proses suatu sistem yang tidak bisa terlepas dari komponen-komponen lainnya. Salah satu komponen proses tersebut adalah strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran pendidikan agama adalah suatu strategi yang menjelaskan tentang komponen-

komponen umum dari suatu set bahan pembelajaran pendidikan agama dan prosedur-prosedur yang akan digunakan bersama-sama dengan bahan-bahan tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.³

Kompetensi dan profesionalisme seorang guru Pendidikan agama Islam sangatlah diperlukan dalam proses belajar mengajar, sehingga peserta didik akan lebih termotivasi dalam peningkatan hasil belajarnya. Salah satunya reformasi pendidikan tidak cukup hanya dengan perubahan dalam sektor kurikulum, baik struktur maupun prosedur perumusannya.

Keberhasilan implementasi kurikulum sangat di pengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut. Kemampuan guru tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan kemampuan serta tugas yang dibebankan kepadanya. Tidak jarang kegagalan implementasi kurikulum disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan guru dalam memahami tugas-tugas yang harus dilaksanakannya disekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa berfungsinya kurikulum terletak pada bagaimana pelaksanaannya disekolah, khususnya dikelas dalam kegiatan pembelajaran yang merupakan kunci keberhasilan tersebut.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam PP No 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 dikemukakan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Sebuah sekolah adalah organisasi yang kompleks dan unik, sehingga memerlukan tingkat organisasi yang tinggi. Oleh sebab itu kepala sekolah yang berhasil, yaitu tercapainya tujuan sekolah, serta tujuan dari para individu yang ada di dalam lingkungan sekolah, harus memahami dan menguasai peranan organisasi dan hubungan kerja sama antara individu.

¹ Dinas Pendidikan Nasional, 2003. *UU 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional*, Jakarta:Diknas h. 147

² Dr. Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1998), h. 12

³ Muhaimin. *Strategi Belajar Mengajar, (Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama.* (Surabaya: Citra Media, 1996), H.103

Kepala sekolah merupakan pemimpin pada suatu institusi pendidikan, Kepala sekolah sebagai salah satu kunci jaminan berhasil atau tidaknya institusi tersebut mencapai tujuan yang telah direncanakan.⁴ Kepala sekolah yang mempunyai kompetensi yang baik akan mampu membawa perubahan positif bagi sekolah yang dipimpinnya.

Sebagai seorang pemimpin dalam melaksanakan peran dan fungsinya, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk mendayagunakan tenaga kependidikan agar tercipta kerjasama (kooperatif). Kepala sekolah harus selalu berupaya untuk meningkatkan kompetensi guru, terutama dalam proses KBM di sekolah, dalam semua bidang studi, tidak terkecuali guru PAI. Untuk meningkatkan kompetensi guru PAI kepala sekolah harus membangun komunikasi yang baik. Karena terkadang Program-program guru PAI yang sangat menitik beratkan kepada ahlak dan perilaku peserta didik sering bertolak belakang dengan kemampuan kepala sekolah secara personal. dan hal itu akan berimbas kepada program-program guru PAI tidak mendapat dukungan baik moril maupun materil. Kondisi ini terus berlangsung sampai sekarang.

Mengingat begitu besarnya peran guru PAI dalam pembentukan karakter peserta didik, penulis yang juga guru PAI SMP, merasa bertanggungjawab terhadap eksistensi guru PAI, untuk itu penulis akan meneliti bagaimana Peranan Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi mengajar guru PAI SMPN 12 Seluma

PEMBAHASAN

1. Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor pembelajaran mempunyai peran yang sangat strategis untuk meningkatkan kompetensi profesional guru sebagai salah satu tugas kepemimpinannya yaitu sebagai supervisor dalam memajukan pendidikan melalui pembelajaran. Bimbingan profesional yang dilakukan kepala sekolah/madrasah sebagai supervisor terhadap guru adalah sebagai usaha yang memberikan kesempatan bagi guru untuk

berkembang secara profesional sehingga mereka lebih maju lagi dalam melaksanakannya tugas pokoknya. Para guru tersebut menjadi mampu dan mau memperbaiki dan meningkatkan kemampuan belajar peserta didiknya. Mengingat pentingnya bimbingan profesional ini bagi guru, maka kepala sekolah/madrasah harus meningkatkan dan menyegarkan pengetahuannya beberapa tingkat lebih dibanding guru, karna jika kemampuan kepala sekolah itu sama atau bahkan dibawah guru kualitasnya, maka tugas bimbingan dan pemberian bantuan bagi guru tidak berarti. Maka kepala sekolah dituntut sebagai supervisor dalam melakukan supervisi harus mengetahui secara jelas apa saja yang harus supervisi dan bagaimana teknik yang digunakan.⁵

Supervisi pembelajaran adalah perbuatan yang secara langsung mempengaruhi perilaku guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelaksana proses belajar mengajar, dan melalui pengaruhnya tersebut bertujuan untuk mempertinggi kualitas belajar murid demi pencapaian tujuan organisasi yang tinggi pula.

Supervisi sebagai bantuan dalam pengembangan situasi mengajar belajar yang lebih baik dan suatu kegiatan pelayanan yang disediakan untuk membantu guru menjalankan pekerjaan mereka dengan memberikan petunjuk dan pengarahan kepada guru-guru. Dengan demikian kegiatan supervisi pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan mengajar guru.⁶

Peran utama seorang supervisor adalah menciptakan kerja sama yang memungkinkan pertumbuhan keahlian dan kepribadian orang yang diajaknya bekerja sama. Seorang supervisor diharapkan mampu melaksanakan fungsi-fungsi sebagai berikut: 1). Mendiagnosis dan menilai, 2). Merencanakan, 3). Memberi motivasi, 4). Memberi penghargaan dan melaporkan kemajuan.

Konsep kepala sekolah sebagai supervisor menunjukkan adanya perbaikan pengajaran pada sekolah yang dipimpinnya, perbaikan ini tampak setelah dilakukan sentuhan supervisor

⁵ Daryanto, Dkk, *Supervisi pembelajaran*, 2015, Yogyakarta, Gava Media ,h. 143

⁶ Daryanto, Dkk, *Supervisi pembelajaran*, 2015, Yogyakarta, Gava Media...h. 144

⁴ Abdullah Munir. *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Yogyakarta. Ar-Ruzz. 2010, h. 29

berupa bantuan mengatasi kesulitan guru dalam mengajar. Untuk itulah kepala sekolah perlu memahami program dan strategi pengajaran, sehingga ia mampu memberi bantuan kepada guru yang mengalami kesulitan, misalnya dalam menyusun program dan strategi pengajarnya masing-masing. Bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru dapat berupa bantuan dukungan fasilitas, bahan-bahan ajar yang diperlukan, penguatan terhadap pengawasan materi dan strategi pengajaran, pelatihan, magang, dan bantuan lainnya yang akan meningkatkan efektivitas program pengajaran dan implementasi program dalam aktivitas belajar di kelas.⁷

2. Pengertian Kompetensi Pedagogis Guru Agama

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu. Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan. Sedangkan pengertian kompetensi secara umum adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu dan kemampuan itu diperoleh melalui proses pendidikan atau latihan. Yang dimaksud adalah bahwa seorang guru yang menguasai terhadap tugasnya, dan ia mempunyai kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang di kuasanya dan menunjangnya dalam keberhasilan mendidik.⁸

Secara pedagogis, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius. Kompetensi guru dikatakan penting karena pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil oleh sebagian masyarakat.⁹

Dalam kemampuan pedagogis guru diharapkan sudah mampu menguasai seluk beluk dunia pembelajaran. Dalam ruang lingkup pedagogis guru dituntut menguasai dasar-dasar pengajaran dalam kelas.

Dalam penguasaan kompetensi pedagogis ada enam poin yang harus di ketahui guru

⁷ Sagala Syaiful, 2012, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, h. 134

⁸ E, Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 38

⁹ Cece Wijaya & Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h.8

antara lain: 1). Kemampuan Memahami Peserta Didik, 2).Kemampuan Merancang Pembelajaran, 3). Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis, 4). Kemampuan Memanfaatkan Teknologi Pembelajaran, 5). Kemampuan Mengevaluasi Hasil Belajar, 6). Kemampuan Mengembangkan Peserta Didik

3. Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

Agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya. Namun, jika kita selami lebih dalam lagi tentang isi yang terkandung dari setiap jenis kompetensi, – sebagaimana disampaikan oleh para ahli maupun dalam perspektif kebijakan pemerintah-, kiranya untuk menjadi guru yang kompeten bukan sesuatu yang sederhana, untuk mewujudkan dan meningkatkan kompetensi guru diperlukan upaya yang sungguh_sungguh dan komprehensif.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui optimalisasi peran kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pengelola memiliki tugas mengembangkan kinerja personel, terutama meningkatkan kompetensi profesional guru. Perlu digarisbawahi bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional di sini, tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi semata, tetapi men akup seluruh jenis dan isi kandungan kompetensi sebagaimana telah dipaparkan di atas.¹⁰

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional , bahwa terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu, sebagai: (1) educator (pendidik); (2) manajer; (3) administrator; (4) supervisor (penyelia); (5) leader (pemimpin); (6) pencipta iklim kerja; dan (7) wirausahawan.

Merujuk kepada tujuh peran kepala sekolah sebagaimana disampaikan oleh Depdiknas di atas, di bawah ini akan peneliti uraikan secara ringkas hubungan antara peran kepala sekolah dengan peningkatan kompetensi guru. Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu

¹⁰ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 41



melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, -tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran. Menghadapi kurikulum yang berisi perubahan-perubahan yang cukup besar dalam tujuan, isi, metode dan evaluasi pengajarannya, sudah sewajarnya kalau para guru mengharapkan saran dan bimbingan dari kepala sekolah mereka". Dari ungkapan ini, mengandung makna bahwa kepala sekolah harus betul-betul menguasai tentang kurikulum sekolah. Mustahil seorang kepala sekolah dapat memberikan saran dan bimbingan kepada guru, sementara dia sendiri tidak menguasainya dengan baik.¹¹

4. Paparan Hasil Penelitian

1) *Kompetensi Pedagogis Guru PAI di SMPN 12 Seluma*

Sebelum peneliti menyajikan tentang upaya peningkatan kompetensi pedagogis di SMPN 12 Seluma ini, penting bagi peneliti untuk menyajikan terlebih dahulu kompetensi yang dimiliki seorang guru/ pendidik. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Darman selaku kepala sekolah diperoleh keterangan bahwa:

"Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru/ pendidik adalah seorang guru pada umumnya harus mempunyai beberapa kompetensi di antaranya memenuhi kualifikasi akademik, kalau tuntutan sekarang PERMEN min S1, pendidikan guru harus sesuai dengan mata pelajaran yang di ajarkan, selain memperoleh apa-apa yang diperoleh di kampus karena pada dasarnya guru mengajar di lapangan itu

beberapa tahun artinya guru tidak boleh puas dengan apa yang sudah diperoleh tetapi harus mengembangkan diri dalam peran meningkatkan pelayanan para siswa.¹²

Maksud kompetensi pedagogis yang harus dimiliki oleh seorang guru agama dia harus membuat perencanaan pembelajaran yang bagus sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat itu, dia harus memberikan penilaian yang tepat sebab rangkaian perencanaan telah dilaksanakan yang melakukan penilaian dan penilaian itu juga harus yang tepat dalam peran meningkatkan prestasi seorang peserta didik."

Pernyataan kepala sekolah sama dengan yang dikatakan oleh Bapak Erwan Hamidi salah seorang guru Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan bahwa upaya guru agama dalam meningkatkan kompetensi pedagogisnya adalah sebagai berikut:

"Setiap guru wajib meningkatkan kualitas profesionalisme dibidang pendidikan dalam proses belajar mengajar, secara internal bahwa peningkatan pedagogis dimulai dari 1) Persiapan-persiapan mulai dari perencanaan pembelajaran, pendekatan-pendekatan pada siswa, media, seni mengajar, metode yang digunakan proses belajar mengajar berlangsung, 2) Penguasaan materi wajib kita kuasai apabila kita tidak menguasai materi maka kita akan menemukan kendala-kendala yang berarti pada waktu proses belajar mengajar, maka dari itu seni mengajar, pendekatan media/metode yang dipakai pada waktu proses belajar mengajar berlangsung sangat penting sekali.¹³

Oleh karena itu kompetensi pedagogis secara internal yaitu penguasaan materi, seni mengajar, pendekatan, media, metode yang dipakai secara berlangsung, sedangkan secara Eksternal untuk lebih meningkatkan diri agar pembelajaran secara baik dan menyenangkan dalam hal ini metode yang dipakai secara bervariasi, maka kita harus meningkatkan secara eksternal misalnya beberapa hal yang pernah saya ikuti untuk meningkatkan kompetensi pedagogis saya mengikuti pelatihan

¹² Wawancara kepala sekolah Bapak Darman, (21 Mei 2016, jam 08.00-09.00. di ruang kepala sekolah)

¹³ Wawancara guru PAI Bapak Erwan Hamidi, (28 Mei 2016, 08.15-09.15. di Mushalla)

¹¹ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 139

diantaranya pelatihan- pelatihan metodologi pembelajaran/ workshop dalam peningkatan kualitas pembelajaran untuk KTSP. Untuk meningkatkan kompetensi pedagogis yang lain banyak hal tergantung bagaimana guru itu mau berubah menjadi yang lebih baik”.

Dari hasil wawancara diatas perlu diketahui semua guru sebelum mengajar harus mempunyai bekal dengan mengikuti pelatihan-pelatihan, workshop dan tidak ketinggalan lagi yaitu mempersiapkan terlebih dahulu untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan beberapa metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan memanfaatkan media-media yang ada.

Dengan demikian seorang guru dalam menunaikan tugasnya mendidik bisa menghindarkan diri dari bahaya ketinggalan jaman. Ketinggalan jaman dari perkembangan-perkembangan ilmu pengetahuan yang telah menghasilkan banyak sekali perubahan-perubahan dan pembaharuan-pembaharuan dalam segala lapangan termasuk perubahan-perubahan dan pembaharuan-pembaharuan dalam dunia pendidikan. Sebagai hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah tentang kompetensi yang dimiliki oleh guru/ pendidik beliau mengatakan:

*“Rata-rata Bagus, kompetensi yang dimiliki seorang guru, akan tetapi masih ada yang kurang tepat di antara presentasinya kecil guru kurang mau menerima pembaharuan dalam arti mereka sudah lulus dari kampus sampai akhir pensiun pembelajaran yang diajarkan/dilakukan ya akhirnya itu-itu aja padahal perkembangan di kampus semakin maju tapi sebagian besar guru sudah bisa meningkatkan upaya kualitas pembelajaran dengan pembaharuan-pembaharuan yang ada di kampus, mereka welcome terhadap pembaharuan yang ada walaupun awalnya mereka keberatan dengan pembaharuan tersebut akan tetapi setelah dia tahu kalau pembaharuan itu perlu demi proses bagusnya pembelajaran dia harus bisa dan mau menerima, rata-rata kalau sudah tau dia senang dan mau melaksanakannya”.*¹⁴

Sedangkan menurut Ibu Elismawati selaku waka kurikulum mengatakan bahwa kompetensi

yang dimiliki seorang guru/ pendidik adalah sebagai berikut:

*“Kompetensi yang dimiliki guru Pendidikan Agama Islam Semua guru bidang Pendidikan Agama Islam lulusan dari universitas agama jadi tidak ada masalah dan sudah kompeten di bidangnya masing-masing. Guru Pendidikan Agama Islam disini sudah menguasai amat sangat baik, punya semangat kerja yang tinggi, Tidak asal mengajar, perhatian pada siswa, akan tetapi memperhatikan siswa itu tentang tingkah lakunya. Karena guru Pendidikan Agama Islam disini sangat antusias sekali dengan pembaharuan-pembaharuan yang ada di kampus yang sesuai dengan perkembangan zaman untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut karena pembaharuan-pembaharuan itu sangat penting sekali demi majunya proses pembelajaran yang ada di SMPN 12 Seluma ini”.*¹⁵

Seperti yang kita ketahui bahwa keberhasilan peserta didik tergantung pada bagaimana guru dalam mengelola pembelajaran dikelas. Seorang guru tidak boleh puas dengan ilmu pengetahuan yang dimilikinya, berkembangnya zaman saat ini begitu pula dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu guru dituntut untuk menggali pengetahuan dan wawasannya.

2) Peranan Kepala Sekolah dan Guru PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogis Guru PAI di SMPN 12 Seluma

Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogis guru Pendidikan Agama Islam adalah dengan menambah dan memperluas pengetahuan-pengetahuan yang lain seperti halnya mengikuti training, workshop, rapat-rapat dan lain-lain maupun menambah dan memperluas pengetahuan dengan mengikuti kursus-kursus atau mengikuti pendidikan yang lebih tinggi.

Sebagai hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah tentang peranan peningkatan kompetensi pedagogis guru Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan:

“Karena peningkatan kompetensi pedagogis itu banyak hal yang harus dilakukan oleh guru

¹⁴ Wawancara kepala sekolah Bapak Darman

¹⁵ Wawancara waka kurikulum Ibu Elismawati, (25 Mei 2016, 11.00-11.30 di perpustakaan)



dan kepala sekolah untuk menambah pengetahuan/wawasan maka langkah-langkah tersebut: 1). Secara umum untuk keseluruhan guru mengadakan pelatihan, workshop, training untuk meningkatkan kemampuan, 2). Mengikuti sertakan seminar yang berkaitan dengan peranan peningkatan kompetensi pedagogis guru, 3). Aktif mengikut sertakan guru Pendidikan Agama Islam dalam MGMP¹⁶

Sedangkan menurut Ibu Elismawati selaku waka kurikulum mengatakan bahwa peranan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI beliau mengatakan:

“Semua guru pendidikan agama Islam yang ada disini walaupun dari Depag atau Diknas itu tidak membedakan, semuanya kita ikutkan dalam kegiatan MGMP yang dilaksanakan satu bulan sekali dan kalau ada pelatihan kita mengikutkan mereka selagi tidak bersamaan. Informasi tentang pelatihan itu biasanya ada undangan baru kita akan menindak lanjuti ke tempat tersebut. Semua mengikuti MGMP kota disamping itu hasil dari MGMP kota kita juga mengadakan MGMP sekolah jadi masing-masing bidang studi juga melaksanakan MGMP sekolah yang sesuai dengan kebutuhan. Misalnya ada informasi terbaru dari MGMP kota maka berikutnya kita mengadakan MGMP sekolah. Ketika ada MGMP semua guru tidak kami ikutkan karena sekolah kita adalah sekolah Moving yaitu apabila kalau ikut semua MGMP maka sekolah ini tidak ada yang menginval tidak hanya MGMP saja akan tetapi kita juga mengikut sertakan seminar atau wokrso¹⁷”.

Melihat hasil wawancara diatas upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam memeperluas pengetahuan kompetensi guru, mereka melakukannya pelatihan-pelatihan, training atau worksop dan mengikutsertakan MGMP baik kota maupun sekolah untuk kenaikan pangkat dan jabatan.

Dalam hal ini kepala sekolah juga menambahkan sedikit tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogis guru

Pendidikan Agama Islam yaitu:

“Selain mengadakan pelatihan, workshop, MGMP kami juga mengadakan kegiatan masyarakat karena Pendidikan Agama Islam itu tidak hanya di kembangkan melalui di sekolah tetapi masyarakat (sekolah) juga bisa Seperti Setiap bulan sekali di hari jum'at kami mengadakan pengajian rutin di sekolah untuk menambah wawasan kita dan mendatangkan salah satu muballigh untuk menyampaikan fatwa-fatwa untuk menambah wawasan keagamaan. Dengan cara seperti itu mau tidak mau pengetahuan pedagogis kita akan bertambah dan ketika hari besar Islam kami juga mengadakan lomba-lomba dengan siswa. Setelah lomba-lomba selesai kami mengadakan pengajian Maulid dengan mendatangkan ustad masjid selaku pembicara dari sini secara tidak langsung menambah kemampuan pedagogis tidak hanya guru PAI saja semua guru yang ada disini.”¹⁸

3) **Kompetensi Pedagogis Guru PAI di SMPN 12 Selama sudah sesuai dengan Standar yang dicantumkan dalam UU No. 14 Tentang Guru dan Dosen**

Sebagai hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah tentang kompetensi pedagogis yang sesuai dengan standar yang dicantumkan dalam UU No.14 tentang guru dan dosen beliau mengatakan:

“Kalau menurut saya guru disini sudah sesuai dengan standar yang dicantumkan dalam Undang-Undang hanya memang Undang-Undang yang dituliskan yaitu standar minimal, akan tetapi guru-guru disini untuk menambah wawasannya karena wawasan adalah menambah bekal mengajar mereka maka dia perlu diasah dengan pengetahuan-pengetahuan ditambah wawasan-wawasan yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan pedagogis.”¹⁹

Sedangkan menurut menurut Ibu Elismawati selaku waka kurikulum mengatakan bahwa kompetensi pedagogis sudah sesuai dengan standar yang dicantumkan Undang-Undang No.14 tentang guru dan dosen beliau mengatakan:

¹⁶ Wawancara kepala sekolah Bapak Darman

¹⁷ Wawancara waka kurikulum Ibu Elismawati

¹⁸ Wawancara kepala sekolah Bapak Darman

¹⁹ Wawancara kepala sekolah Bapak Darman

*“Dalam Undang-Undang No.14 diharapkan semua guru bidang studi itu waktunya dalam satu minggu 24 jam kebetulan disini mempunyai guru PAI cuma 1 orang, jadi setiap 1 kelas itu 2 jam pelajaran maka dalam satu minggu 24 jam pelajaran yang harus diajarkan dan Guru PAI disini sudah menguasai amat sangat baik, punya semangat kerja yang tinggi, karena guru-guru sering mengikuti training atau pelatihan untuk menambah wawasan dalam bekal mengajarnya”.*²⁰

Dengan dicantumkannya UU tentang guru dan dosen diharapkan semua guru dan dosen mengikuti UU tersebut, karena pada dasarnya seorang guru dan dosen harus benar-benar profesional dalam mengembangkan tugasnya baik mengajar, membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mencapai kesempurnaan hidup.

Berbicara mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogis guru pendidikan agama Islam, tentunya juga tidak berjalan begitu saja, tetapi juga ada faktor pendukung dan factor penghambat yang menjadi kendala dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Adapun factor pendukung dan penghambat berasal dari internal dan eksternal dalam diri guru itu sendiri. Faktor internal berkaitan erat dengan syarat-syarat guru maupun calon guru. Adapun faktor-faktor yang dimaksud adalah: Orientasi guru terhadap professional, keadaan kesehatan guru, keadaan ekonomi guru, pengalaman mengajar guru, latar belakang pendidikan guru dan faktor Eksternal yaitu untuk membentuk guru yang berkompentensi selain dipengaruhi oleh faktor dari dalam guru itu sendiri, juga dipengaruhi oleh faktor dari luar diri seorang guru yang dikenal dengan sebutan faktor eksternal seperti fasilitas pendidikan, kedisiplinan kerja, dan pengawasan kepala sekolah.

Sebagai hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah tentang faktor yang menjadi penghambat dan pendukung kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogis dapat peneliti simpulkan sebagai berikut; Faktor penghambat antara lain adalah;

1. Guru yang sudah dekat dengan masa pensiun

kalau ada pelatihan mengenai upaya kemampuan, mereka tidak mau berpartisipasi untuk mengikutinya walaupun besuk sudah pensiun seharusnya beliau tidak mengatakan seperti itu walaupun sudah profesional walaupun besuk sudah pensiun kalau kita mempunyai niatan untuk maju dalam mutu pendidikan tetap berpartisipasi dan dimasyarakat nantinya juga diperlukan

2. Pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan diluar Kabupaten Seluma dan pelatihan itu dilaksanakan lebih dari satu hari padahal di sekolahan ini mempunyai guru agama hanya 1 orang seminggu penuh mengajarnya jadi kalau yang satu pergi 2 hari yang satunya untuk mengajar tidak terjangkau begitu banyaknya jam mengajar karena banyaknya jam pelajaran dengan lamanya pelatihan itu maka guru PAI disini tidak mengirimkan karena mereka sudah banyak jam pelajaran yang harus diajarkan. Jadi pelatihan yang lama kita tidak mengirimkan guru tersebut.

Sedangkan faktor pendukungnya adalah;

1. Kebetulan di Bengkulu ini kota yang banyak universitas pendidikan untuk mengembangkan kompetensi guru tersebut sehingga suatu saat kampus yang satu tidak bisa menghadiri/ mengirimkan untuk pelatihan maka tidak lama lagi kampus yang lainnya juga mengadakan pelatihan tersebut.
2. Disamping banyaknya pelatihan-pelatihan yang diadakan kami juga mengikutsertakan MGMP guru untuk menambah pengetahuan atau wawasan bagi guru itu sendiri
3. Kami sebagai kepala sekolah juga mengadakan evaluasi/ rapak kerja (raker) satu tahun sekali antara guru yang satu dengan yang lainnya tujuannya untuk mengetahui sejauh mana penyampaian Ibu/ Bapak kepada peserta didik dan kami juga menerapkan disiplin pada semua guru agarmutu pendidikan dapat tercapai dengan baik.”²¹

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan upaya yang dilakukan kepala sekolah yaitu salah satunya mengikut sertakan guru-guru dalam pelatihan,

²⁰ Wawancara waka kurikulum Ibu Elismawati

²¹ Wawancara kepala sekolah Bapak Darman



workshop dan MGMP untuk menambah pengetahuan.

Dikatakan pula oleh Bu Elismawati selaku waka kurikulum yang peneliti peroleh pada saat wawancara bersama beliau di perpustakaan beliau menegaskan bahwa faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogis yaitu:

“Faktor pendukungnya sama yang dikatakan kepala sekolah bahwa semua guru kalau untuk mendatangi MGMP sangat semangat sekali soalnya penting bagi mereka itu sendiri untuk menambah wawasannya dan Kompetensi yang dimiliki guru PAI disini sudah sesuai bidang PAI yaitu lulusan dari universitas agama jadi tidak ada masalah dan keduanya sudah kompeten di bidangnya masing-masing kecuali kita tidak memiliki guru agama yang tidak sesuai dengan bidangnya tersebut. Sedangkan faktor penghambatnya apabila guru tidak mau mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan di kampus-kampus atau ditempat-tempat yang lain dan alasan mereka adalah tanggung jawab penuh disekolahkan untuk mengajar peserta didik.”²²

Diungkapkan pula oleh Bapak Erwan Hamidi selaku guru pendidikan agama Islam ketika wawancara dengan peneliti bahwasannya yang menjadi penghambat dan pendukung dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogis yaitu:

“Faktor pendukung dari sekolah sangat mendukung sekali dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogis maka dari itu masing-masing guru dapat meningkatkan profesionalisme pada bidangnya masing-masing dan factor penghambatnya adalah peserta didik yang belum bisa membaca Al-Quran.”²³

Dari hasil wawancara diatas bahwa dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogis di SMPN 12 Seluma terlihat bahwa faktor pendukung pihak sekolah mengikutsertakan pelatihan-pelatihan, workshop, MGMP dan lain-lainnya untuk menambah pengetahuan atau wawasan bagi guru itu sendiri. Masih terkait dengan factor yang menjadi penghambat dan

pendukung upaya peningkatan kompetensi pedagogis guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 12 Kecamatan Ilir Talo ini, diantaranya dengan adanya program membaca Al-Qur'an.

PENUTUP

Berdasarkan pemaparan data dan analisis yang telah diuraikan, peneliti berkesimpulan;

1. Kompetensi pedagogis yang dimiliki guru SMPN 12 Seluma adalah mempersiapkan terlebih dahulu untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan beberapa metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan memanfaatkan media-media yang ada.
2. Peranan kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam dalam memperluas pengetahuan kompetensi, melakukan pelatihan-pelatihan, training atau workshop dan mengikutsertakan MGMP baik kota maupun sekolah untuk kenaikan pangkat dan jabatan
3. Selain mengadakan pelatihan, workshop, MGMP kepala sekolah juga mengadakan kegiatan masyarakat, karena Pendidikan Agama Islam itu tidak hanya dikembangkan melalui disekolahkan tetapi masyarakat (sekolah) juga bisa. Seperti Setiap bulan sekali di hari jum'at kami mengadakan pengajian rutin disekolahkan untuk menambah wawasan kita dan mendatangkan salah satu muballigh untuk menyampaikan fatwa-fatwa untuk menambah wawasan keagamaan.
4. Dengan cara seperti itu mau tidak mau pengetahuan pedagogis guru akan bertambah dan ketika hari besar Islam juga mengadakan lomba-lomba dengan siswa. Setelah lomba-lombasesai mengadakan pengajian Maulid dengan mendatangkan pak Manan Idris selaku pembicara. Dari sini secara tidak langsung menambah kemampuan pedagogis tidak hanya guru PAI saja akan tetapi semua guru yang ada di SMPN 12 Seluma ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin. Burhan. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Cece Wijaya & Tabrani Rusyan, 1994. *Kemampuan Dasar Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,

²² Wawancara waka kurikulum Ibu Elismawati

²³ Wawancara guru PAI Bapak Erwan Hamidi, (28 Mei 2016, 08.15-09.15. di Mushalla)

- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: AV Publisher, Dinas Pendidikan Nasional, 2003. *UU 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional*, Jakarta: Diknas
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: 2007, h.197
- Munir, Abdullah *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Yogyakarta. Ar-Ruzz. 2010
- Munir, Abdullah *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Yogyakarta. Ar-Ruzz. 2010
- Mulyasa, 2006, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyono. 2009. *Manajemen Administrasi Dan Organisasi pendidikan* (Jogjakarta Arr-Ruzz Media
- Maunah, Binti. 2009. *Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktek*. Yogyakarta Teras.
- Nur, Aedi, 2014. *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Oemar Hamalik, 2012, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Patton, Michael Quinn, 1991. *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Supardi, M.Pd., Ph.D. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Syaiful Sagala, 2012 *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta,
- Syahrudin Nurdin, 2003, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press

